

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU

Andi Sopandi

Universitas Pamulang, Banten
dosen02277@unpam.ac.id

Submitted: 02nd Feb 2019/ **Edited:** 26th March 2019/ **Issued:** 01st April 2019

Cited on: Sopandi, Andi. (2019). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130.

DOI: 10.5281/zenodo.2628070

<https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>

ABSTRACT

Bad behavior of students is one proof of educational failure, and the teacher is the person who most responsible. Therefore, the school must care about teacher performance, with all efforts and capital. This study aims to analyze teacher performance factors. Quantitative is used as a research method, the object of research is MTs Ma'arif Cipakem Kuningan, the study sample was 75 teachers, the sample technique using census, the research instrument is questionnaire, and linear regression is used as an analysis method. The results showed those professional competence and personality has significant effect on teacher performance. This finding confirms that performance is the result of intellectual and emotional ability, so the reflection is correct teaching.

Keywords: Professional Competence, Personality Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan pada dasarnya terdiri dari dua pihak yaitu, guru dan siswa, keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (Siregar, 2017). Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan (Nawawi dan Jurusan, 2011). Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan mutu manajemen sekolah. Namun

demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti (Ekosiswoyo,2016).

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru dituntut menyajikan materi dengan optimal, sehingga guru memerlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara menyajikan, menyampaikan materi pelajaran ketika mengajar (Wijaya, 2012). Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pendidik memiliki peran menentukan kualitas mengajar yang dilaksanakannya, yakni memberikan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Widayanti, 2014). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Wulandari dan Surjono, 2013).

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya keberhasilan guru dalam menyampaikan sangat tergantung kepada kompetensi yang dia miliki dari mulai interaksi komunikasi guru dan siswa. Guru memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan, karena itu guru harus memiliki kualifikasi profesional agar mampu mengembangkan kualifikasi profesionalnya dan mampu juga mengemban tugas dan perannya. Guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai inovator, guru berperan kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan.

Heriswanto (2018) mengemukakan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Artinya, kemampuan guru secara nyata berpengaruh terhadap pendidikan bermutu. Karena, guru kompeten akan menuntaskan tanggung jawabnya dengan benar, mengerahkan segenap hati dan pikiran guna menghantarkan siswa siswi yang berprestasi, mandiri, dan berakhlak mulia.

Susanto (2012) menjelaskan bahwa syarat utama seorang guru adalah berilmu atau sering disebut kompetensi. Mengingat profesi guru adalah pengajaran ilmu. Oleh karena itu, kompetensi menjadi unsur vital terhadap kinerja guru, yakni melaksanakan pengajaran yang bermutu, humanis dan religius. Hal senada dikemukakan oleh Sari (2013), bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini juga mengemukakan, ukuran kinerja guru memiliki dimensi yang kompleks yakni merubah peserta didik menjadi manusia mulia (beriman dan berilmu). Oleh karenanya, kompetensi guru tidak hanya sekedar bisa, namun lebih piawai dan bahkan bijaksana.

Setyono dan Sudjadi (2011), Baharun (2018) dan Rachman (2014) mengemukakan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi yang dimaksud adalah seluruh potensi fisik dan non fisik yang bersifat keilmuan digunakan untuk mendidik siswa untuk menjadi manusia unggul, baik dalam hal akhlak dan maupun keilmuan.

LANDASAN TEORI

Lembaga pendidikan adalah wadah untuk menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan salah satu kegiatan pendidikan yakni mengajarkan ilmu dan pengetahuan. Siswa atau murid adalah orang yang diajarkan ilmu dan pengetahuan. Terselenggaranya pendidikan bermutu syaratnya adalah kompetensi. Oleh karenanya, lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru adalah keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan beramal). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyati (2014), Yusrizal, Soewarno dan Fitri (2011) dan Mangkunegara dan Puspitasari (2015) mengemukakan kinerja guru adalah kunci utama pendidikan. Baiknya kinerja guru menjelaskan semua aspek pendidikan dilaksanakan dengan baik dan benar dan penuh tanggung jawab, sehingga dampaknya adalah perubahan sikap, perilaku, cara berpikir dan berbicara siswa, semua hal tersebut adalah esensi dari pendidikan bermutu.

Untuk mencapai kinerja tersebut salah satunya diperlukan kompetensi, dan kompetensi di antaranya terdiri dari kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan

penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru yang profesional. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Peran dari kompetensi profesional guru menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran aktif, efektif, dan efisien sehingga melahirkan sistem pembelajaran bermutu yang mencerdaskan. Hasil penelitian Pujiastuti, Raharjo dan Widodo (2012) mengemukakan kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap pencapaian kinerja guru, yaitu mencetak siswa siswi berprestasi. Hasil penelitian Supriyono (2018) dan Hidayati (2015) mengemukakan kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar ilmu pengetahuan, termasuk karakter atau kepribadian. Kepribadian guru yang diekspresikan dalam tingkah laku tidak saja berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, tetapi juga pengaruhnya dalam PBM di sekolah. Karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap dan terintegrasi sehingga mampu melaksanakan fungsi-fungsi pengajaran yang pada gilirannya memberikan produk pendidikan, yang menjadikan para siswa sebagai orang dewasa yang berkepribadian (Uhar Suharsaputra, 2010). Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi empat indikator kompetensi kepribadian guru yang harus dijadikan pedoman untuk guru. Adapun indikatornya yaitu : (1) mantap, stabil dan dewasa, (2) Arif , bijaksana, dan berwibawa, (3) berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (4) Selalu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Hasil penelitian Ismail (2010), Nurhayati (2013) dan Sudja (2013) mengemukakan kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan teknik narasi deskriptif. Adapun objek penelitian adalah sekolah MTs Ma'arif Cipakem Kuningan, sampel penelitian adalah guru yang berjumlah 75 orang, teknik sampel sensus, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan metode analisis menggunakan regresi linear. Adapun tahapannya, meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan, secara keseluruhan kompetensi dipersepsikan baik dengan rata-rata skor 3,90 dan kinerja guru dipersepsikan dengan rata-rata skor 4,02. Data ini menegaskan, para guru MTs Ma'arif Cipakem Kuningan secara fundamental memiliki kompetensi sebagai guru, dalam artisan syarat administratif telah terpenuhi, namun dari sisi pelaksanaan terkait tingkat kualitas memiliki nilai yang berbeda-beda setiap guru. Secara rinci dapat diketahui berdasarkan pertanyaan “saya guru yang bertanggung jawab terhadap prestasi siswa” memiliki skor cukup baik. Dengan kata lain, para guru telah memenuhi kompetensi dasar melalui ijazah dan kemampuan mengajar, namun disadari juga bahwa para guru belum sepenuhnya mampu memberikan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, kinerja guru dipersepsikan baik dengan rata-rata skor 4,02. Temuan ini menjelaskan, bahwa guru menjalankan tugasnya memang benar. Namun apakah guru sudah maksimal memberikan yang terbaik kepada siswa melalui pembelajaran bermutu diakui belum tercapai. Para guru sepenuhnya menyadari bahwa kompetensinya memiliki banyak keterbatasan, mereka hanya bisa berupaya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang dimiliki.

Temuan di atas, menjelaskan bahwa kompetensi dan kinerja guru di MTs Ma'arif Cipakem Kuningan sudah baik berdasarkan ukuran sekolah tersebut. Namun jika dibandingkan dengan sekolah lain atau standar Kementerian Pendidikan masih banyak kekurangannya. Oleh karenanya, diperlukan upaya lebih dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, yakni melalui pengembangan SDM (guru), misalnya melalui pemberian beasiswa pendidikan.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear

Dependen	Independen	Koefisien Regresi (β) / Koefisien Determinasi	t_{hitung} / F_{hitung}	Sig
Kinerja	Kompetensi Profesional	0,753	13,255	0,000
Guru	Kompetensi Kepribadian	0,805	13,008	0,000
	Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian	0,741	106,903	0,000

Sumber: Data penelitian, 2018

Data di atas menjelaskan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,753. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi profesional adalah salah satu abstraksi dari pelaksanaan pengajaran. Kemampuan mengaui bahan ajar adalah mutlak, tidak dapat ditawar menawar. Kemampuan menyusun rencana bahan ajar adalah mutlak tidak dapat digantikan. Kemampuan menggunakan metode belajar dan menggunakan alat belajar juga mutlak tidak dapat diwakilkan. Guru dengan kompetensi profesional dimaksudkan dapat menjalankan tugasnya dengan benar, dengan demikian akan tercapai pendidikan bermutu (kinerja). Sejatinya temuan ini mengonfirmasi teori dan Undang-Undang pendidikan, bahwa benar guru harus profesional, yang berarti guru tidak dibenarkan asal-asalan, ceroboh, tidak menguasai dan lain sebagainya. Akan tetapi guru wajib pandai tentang ilmu, wajib piawai menyampaikan ilmu, wajib ahli menggunakan metode dan alat belajar dan lain sebagainya, karena hanya dengan cara-cara seperti itu ilmu akan tersampaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh MTs Ma'arif Cipakem Kuningan yang sesuai dengan karakteristiknya, yakni:

1. Memberikan beasiswa pendidikan tinggi secara bertahap dengan sistem seleksi, sehingga akan tercipta kompetisi sehat.
2. Memberikan tugas pelatihan sekolah dan memberikan insentif dengan sistem prestasi, dengan demikian akan tercipta motivasi guru.
3. Memberikan penghargaan kepada guru dengan berbagai kategori, a) Lama Mengajar, b) Teladan, c) Keaktifan, d) Prestasi, e) disukai siswa dan dewan guru, f) kreativitas, dan lain-lain.
4. Mengadakan kegiatan studi banding.
5. Diadakan kegiatan evaluasi berkala.
6. Diadakan kegiatan liburan bersama.
7. Diadakan pengajian bersama.

Selain itu, kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 0,805. Angka statistik ini menjelaskan bahwa keunggulan para guru di MTs Ma'arif Cipakem Kuningan adalah kepribadiannya, dan selama ini kinerja guru berhasil di dominasi karena karakteristik tersebut. Dengan kata lain, kemampuan kepribadian guru MTs Ma'arif Cipakem Kuningan perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai modal dasar untuk meningkat mutu pendidikan. Temuan ini juga menjelaskan bahwa karakteristik memiliki porsi kuat dalam dunia pendidikan. Artinya, suatu kompetensi dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik secara kuat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Bahkan hal yang sederhana dapat menjadi luar biasa karena kemampuan kepribadian. Hal lain yang juga menjelaskan temuan ini adalah, bahwa kepribadian memiliki pengaruh psikologis. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa kepribadian berpengaruh besar terhadap kinerja. Artinya, guru dengan kemampuan ini dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, untuk bersikap, untuk bertindak, untuk gaya hidup, untuk cita-cita, dan lain sebagainya, maka tidak heran jika banyak guru dengan kemampuan ini dijadikan teladan dan inspirasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh MTs Ma'arif Cipakem Kuningan yang sesuai dengan karakteristiknya, yakni:

1. Mengadakan kegiatan keagamaan, dan secara masif disampaikan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan sekolah, seperti solat berjamaah.
2. Mengadakan pelatihan ESQ atau motivasi. Yakni dengan mengundang motivator untuk menumbuhkan motivasi guru dan warga sekolah.
3. Membangun budaya sekolah melalui penerapan nilai-nilai.
4. Memberikan insentif kepada guru dengan kategorisasi misalnya keteladanan, ramah, dan lain sebagainya
5. Memberikan dukungan secara moril, misalnya setiap guru didorong dan dibantu untuk mendapatkan sertifikasi guru dan inpassing.

Data di atas juga mengemukakan, bahwa secara bersama-sama kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai kontribusi sebesar 0,741. Temuan ini memiliki penafsiran, bahwa kedua kompetensi tersebut harus ada secara bersamaan di dalam diri seorang guru. Guru wajib memiliki kompetensi profesional agar baik mengajar dan guru wajib memiliki kompetensi kepribadian agar menjadi teladan. Oleh karenanya upaya-upaya di atas

perlu kesadaran semua pihak, kerja sama semua pihak, dan dorongan semua pihak. Menciptakan pendidikan bermutu dibutuhkan harga yang mahal baik moril maupun materil. Mendidik siswa tidak mudah. Dibutuhkan semua aspek-aspek, baik aspek keorganisasian sekolah, aspek pemerintah, aspek SDM, aspek kesiswaan, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $13,255 > 1,665$ dan taraf signifikansi t lebih kecil $0,00 < 0,05$. Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $13,008 > 1,665$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0,00 < 0,05$. Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTs Ma'arif Cipakem Kuningan dengan nilai F lebih besar dari F-tabel sebesar $106,903 > 2,73$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Temuan di atas membuktikan teori dan penelitian terdahulu, bahwa benar kinerja adalah hasil dari kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja keras, dan kerja tuntas, dan kompetensi adalah syaratnya. Profesi guru merupakan salah satu pekerjaan yang menuntut kompleksitas kemampuan, baik fisik, mental maupun materil. Dan sejatinya kinerja guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui penguatan kemampuan diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu (kinerja), dan dengan itu dapat mencetak generasi yang religius, cerdas, mandiri, berkarakter dan berdaya saing.

Peran pemerintah harus maksimal melalui kebijakan, bantuan pendidikan, pemberian kesempatan dan pemberian pelatihan. Peran sekolah harus maksimal melalui penghargaan (Kompensasi), sarana dan prasarana, dan nilai-nilai. Peran guru harus memaksimalkan potensi diri dan melaksanakan tanggung jawab dengan sebenar-benarnya. Peran orang tua atau wali murid adalah mendukung semua kegiatan belajar-mengajar sekolah baik secara materil maupun moril. Dengan upaya bersama, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, dan berdampak pada peningkatan prestasi siswa (prestasi akademik, prestasi kepribadian, prestasi sosial).

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2).
- Heriswanto, H. (2018). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru smpn i lambuya kab. Konawe melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Aksara Public*, 2(3), 136-152.
- Hidayati, Z. Y. F. (2015). Analisis Kompetensi terhadap Penilaian Kinerja Dosen (Studi Kasus Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Kutubkhanah*, 17(1), 104-126.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Mangkunegara, A. A. P., & Puspitasari, M. (2015). Kecerdasan emosi guru, stres kerja, dan kinerja guru SMA. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Nawawi, A., & Jurusan, P. L. B. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus. *Jurnal kependidikan: insania*, 16(2), 119-134.
- Nurhayati, S. (2013). Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Pujiastuti, E., Raharjo, T. J., & Widodo, A. T. (2012). Kompetensi profesional, pedagogik guru IPA, persepsi siswa tentang proses pembelajaran, dan kontribusinya terhadap hasil belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1).
- Rachman, H. Y. (2014). Pengaruh motivasi dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Sari, F. M. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Gondang Mojokerto. *DIE*, 9(2).
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Setyono, H., & Sudjadi, A. (2011). Pengaruh Kompetensi Guru, Insentif dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap. *SAINTEKS*, 7(2).
- Siregar, N. S. S. (2017). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(1), 11-27.

- Sudja, I. N. (2013). Pengaruh kompetensi, kepemimpinan diri, sistem penghargaan, lingkungan kerja, terhadap komitmen pada profesi dan profesionalisme guru SMA Negeri di Bali. *Die*, 9(2).
- Suharsaputra, U. (2010). Administrasi pendidikan. *Bandung: Refika Aditama*.
- Supriyono, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1-12.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).
- Wijaya, M. (2012). Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-Pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(19), 20-27.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Yusrizal, Y., Soewarno, S., & Fitri, Z. (2011). Evaluasi kinerja guru fisika, biologi dan kimia SMA yang sudah lulus sertifikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 269-286.